

Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah di Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin

Achmad Syarifudin¹, Manalullaili², Dika Apriyani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: dikaapriyani@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juni 2023

Revised: 22 Juli 2023

Accepted: 25 Juli 2023

Keywords: manajemen, faktor pendukung, faktor penghambat.

Abstract: Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana fungsi manajemen serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan aktivitas dakwah di Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Hasil penelitian ini menunjukkan Pertama, secara garis besar pelaksanaan aktivitas dakwah di Masjid Nurul Iman belum berjalan dengan baik, karena memang banyak hambatan-hambatan yang terkadang membuat kegiatan tersendat dan kadang juga tidak terlaksana dengan baik. Sehingga memang fungsi manajemen yaitu POAC ini harus benar-benar diterapkan dengan teratur dan sistematis. Kedua, faktor pendukung aktivitas dakwah di masjid Nurul Iman ini hanya ada pada sarana dan prasarannya yang memang cukup untuk digunakan dalam kegiatan dakwah di Masjid Nurul Iman ini. Faktor penghambatnya adalah kurangnya modal/anggaran untuk melaksanakan kegiatan, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap undangan kajian, pemahaman masyarakat yang berbeda-beda dan kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengelola agar terlaksananya kegiatan tersebut.

PENDAHULUAN

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.¹

Fungsi manajemen dakwah adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.²

¹ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h.81

² Aprilika, Silviana, *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi : 2022, Lampung : UIN

Adapun fungsi manajemen yang sebagaimana diterangkan oleh George R. Tarry, yaitu : *planning* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.³

Dalam sebuah aktivitas dakwah perlu dikembangkan secara struktural dan melalui proses-proses yang sudah ada dalam fungsi manajemen. Proses inilah yang akan menciptakan aktivitas dakwah yang tersusun serta dapat berorientasi pada perilaku *da'i* yang memiliki beberapa keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah.

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan dengan lancar secara efektifitas bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa profesi *da'i*.⁴

Pengembangan dakwah berfungsi merencanakan dan memajemen proses menyampaikan dakwah kepada orang lain untuk kemudian orang tersebut melakukan apa yang dimaksudkan oleh komunikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Sehingga tujuan berdakwah itu adalah untuk menyelamatkan, menebar kasih sayang, dan menciptakan kedamaian. Bukankah Nabi sudah mengatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang memberikan kebermanfaat. Maka hal ini yang perlu menjadi perhatian bagi kita khususnya sebagai seorang muslim.⁵

Dakwah adalah kegiatan mengajak manusia untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dakwah merupakan bukti ketaatan seorang Muslim dalam menyebarkan ajaran Islam. Berdakwah tidak hanya sekedar menyampaikan ceramah di depan khalayak ramai, walau hanya sepetah kata kebaikan yang disampaikan, itu termasuk dalam berdakwah. Dengan berbagai kemudahan dan teknologi saat ini, berdakwah menjadi jauh lebih fleksibel dan efisien.⁶

Masjid Nurul Iman Merupakan tempat peribadatan agama islam yang digunakan masyarakat sekitar untuk beribadah, berdiri pada tahun 1958 (awalnya musholla) lalu dikembangkan menjadi masjid pada tahun 2015. Masjid ini terletak di Desa Marga Sungsang, Kecamatan Banyuasin 2, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.⁷

Pada tahun 2013 musholla ini selalu ramai akan kegiatan dakwah bukan hanya kegiatan dakwah tapi juga sebagai wadah untuk belajar qur'an. Sekian tahun hingga dikembangkan menjadi masjid kegiatan terus berjalan. Sampai pada waktu tahun 2018 kegiatan-kegiatan tersebut tidak berjalan lagi hingga sampai sekarang. Hanya ada aktivitas dakwah yang dilaksanakan setiap kams malam jumat. Aktivitas dakwah yang sudah ditetapkan waktu pun terkadang tidak terlaksana secara rutin. Berdasarkan fakta mengenai kurangnya aktivitas dakwah yang didapatkan di lapangan, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "**Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah di Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin**". Dengan harapan, dari penelitian ini dapat mengembangkan kembali aktivitas atau kegiatan yang ada di masjid tersebut terutama

Raden Intan, h.1

³ *Ibid*, h.81

⁴ Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : PT Al-Amin Press, 1996), h.37

⁵ Zulkarnain, *Dakwah Islam Di Era Modern*, Jurnal Risalah Vol. 26 No. 3, 2015, h.152

⁶ Cahyadi, Ashadi, *Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan*, Jurnal Syi'ar Vol. 18 No. 2, 2018, h.74

⁷ Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman H. Arrahman (Hasil Wawancara 3 Februari 2023)

dalam bidang dakwah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Iman yang berada di Lr. Pandean Desa Marga Sungsang, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan. Berkaitan dengan fungsi manajemen Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang mengenai bentuk pengembangan aktivitas dakwah dan pelaksanaannya. Data tersebut didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendeskripsikannya, maka peneliti akan menjelaskan sebagai berikut :

1. Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah di Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin

Secara garis besar fungsi pokok manajemen itu ada empat, yaitu : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan.

Dari hasil wawancara maka peneliti akan menjabarkan bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen yang ada pada masjid Nurul Iman.

a. Perencanaan Aktivitas Dakwah Masjid Nurul Iman

Perencanaan (*planning*) menurut bahasa arab disebut *tahkhrith* yaitu pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, proyek, metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan dakwah merupakan langkah awal dari sebuah proses manajemen dakwah, karena dalam merencanakan kegiatan dakwah ke depannya, dalam bentuk merumuskan sasaran atau tujuan dari Masjid Nurul Iman yang juga memiliki perencanaan untuk mencapai visi dan misinya.

Dalam organisasi dakwah, perencanaan sangat diperlukan. Perencanaan merupakan kunci agar sasaran dan tujuan untuk dapat melaksanakan kegiatan atau aktivitas secara efektif dan efisien. Dalam fungsi manajemen, perencanaan ini dapat menjadi nilai positif agar program atau wacana kegiatan dapat dipersiapkan dan direncanakan dengan baik. Selain itu, perencanaan adalah sebuah proses agar tujuan-tujuan tersebut dapat dikejar dan diputuskan untuk jangka waktu jangka panjang.

Adapun perencanaannya sebagai berikut :

b. Program aktivitas dakwah yang ada pada Masjid Nurul Iman

Program yang ada pada Masjid Nurul Iman adalah Kajian yang dilaksanakan setiap malam kamis yang dikhususkan untuk para *Ikhwan* dan agenda kajian khusus *Akhwat* yang dilaksanakan setiap hari kamis. Berdasarkan hasil wawancara saya bersama pengurus masjid beliau mengatakan :

Kegiatan ini kami rencanakan untuk kemaslahatan umat. Sistem perencanaan yang kami buat adalah dengan menentukan bagaimana, siapa dan kapan akan dilaksanakannya kegiatan ini agar berjalan dengan lancar. Bagaimana susunan acaranya, siapa yang akan mengisi kajiannya dan kapan waktu pelaksanaannya. Selain itu juga tentang apa saja yang

harus disiapkan dalam melaksanakann kegiatan ini.⁸

c. Pengorganisasian Dakwah di Masjid Nurul Iman

Pengorganisasian dakwah adalah bagaimana pengelolaan rencana yang telah dirancang, dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara tersusun, teratur, dan sistematis.

Pengorganisasian ini bisa saja menjadi wadah untuk memudahkan dalam menjalin komunikasiantar pengurus masjid, masyarakat yang berpartisipasi dalam pengorganisasian ini. Selain itu pengorganisasian ini membuat kegiatan berjalan dengan lancar sesuai rencana dan tersusun rapi. Di masjid Nurul Iman ini sudah memiliki struktur organisasi, namun hanya struktur inti saja. Berdasarkan wawancara bersama pengurus masjid beliau mengatakan :

Di Masjid ini sudah memiliki struktur organisasi, namun hanya yang inti saja. Bahkan hanya ada empat divisi itupun tidak ada anggotanya. Jadi, dalam pengorganisasian aktivitas dakwah ini, kami membentuk suatu kepengurusan baik dari sarana prasarana maupun kepengurusan yang melibatkan masyarakat sekitar masjid yang mau dan bersedia berpartisipasi dalam agenda perencanaan kami. Tujuan kami melakukan ini agar masyarakat bisa semakin tertarik untuk selalu ke masjid. Serta untuk keberhasilan rencana bukankah harus membuat sistem kepengurusan untuk mencapainya.⁹

Berikut juga hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama yang sekaligus juga menjadi ketua masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang :

Saya sebagai tokoh masyarakat juga ikut andil dalam pengorganisasian dalam kegiatan di masjid Nurul Iman ini. Kami memilih sendiri tugas kami untuk terjun di bagian apa dan tugasnya apa.¹⁰

Saya sebagai ketua masjid sekaligus tokoh agama di masjid ini sudah tentunya berperan penting dalam pengorganisasian ini. Namu saya hanya akan mengarahkan apa-apa saja yang harus dilakukan atau pemberian tugas serta tanggungjawab masing-masing pengurus.¹¹

Hasil dari pengorganisasian ini akan menjadikan kegiatan ataupun kajian ini terkoordinir dan terlaksana dalam pembagian kerja ataupun tugas.

d. Pelaksanaan dakwah di Masjid Nurul Iman

Dalam fungsi manajemen, tentunya setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian ini harus ada pelaksanaan. Pelaksanaan inilah yang harus

⁸ H. Arrahman, Ketua Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang, *Wawancara* tanggal 29 April 2023.

⁹ dr. M. Bayumi, Bendahara Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang, *wawancara* pada tanggal 29 April 2023

¹⁰ Taufik Anshori, Tokoh Masyarakat (Kepala Desa) Marga Sungsang, *wawancara* pada tanggal 29 April 2023

¹¹ H. Arrahman, Ketua Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang, *wawancara* pada tanggal 29 April 2023

dilakukan agar apa yang direncanakan dan diorganisasikan dapat terealisasi. Perencanaan dan pengorganisasian memang sangat penting, namun semua itu akan menjadi sia-sia jika tidak ada pergerakan.

Dalam fungsi manajemen yang ketiga ini (*actuating*), semua pengurus masjid harus berusaha maksimal untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Selanjutnya semua yang telah ditugaskan harus bertanggungjawab dengan apa yang ditugaskan. Pada pelaksanaan juga ada bagaimana pemberian arahan, motivasi dan komunikasi apakah ketiga itu mengandung dakwah atau tidak.

Komunikasi merupakan bagian yang penting dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi juga berarti menyampaikan. Jika penyampaian kita baik, lembut tidak kasar maka apa yang kita sampaikan dapat diterima dan dicerna oleh pendengar. Jadi, dengan cara begitu barulah orang-orang akan suka dan haus akan ilmu pengetahuan khususnya tentang agama.

e. Pengawasan dakwah di Masjid Nurul Iman

Pengawasan adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Dengan adanya *controlling* pula akan mudah dalam memberikan saran. Tanggapan dan evaluasi terhadap suatu kegiatan mengevaluasi kegiatan yang sudah terlaksana dengan melihat kekurangan dan bagaimana akan berhasil.

Penyelenggaraan dakwah akan berjalan dengan baik apabila pelaksana dakwah melakukan tugasnya dengan baik. Selain itu, pada masjid Nurul Iman yang dievaluasi adalah program atau agenda mingguan yang masih tersendat. Maksud dari tersendat ini adalah kadang terlaksana kadang tidak terlaksana. Di masjid ini juga tidak mempunyai sebuah target atau rencana jangka pendek dan jangka panjang. Maka dari itu fungsi pengawasan ini perlu ditingkatkan agar agenda mingguan ini terus berjalan sebagaimana mestinya sesuai perencanaan dan pengorganisasiannya.

Evaluasi mengenai kajian rutin ini dievaluasi sendiri oleh ketua masjid yang sekaligus juga merupakan tokoh agama di masjid ini. Evaluasinya mengenai materi dakwah, apakah sudah sesuai apa belum dengan keadaan di masyarakat serta apakah tujuan dakwah sudah tersampaikan apa belum. Proses evaluasi ini tidak sampai disitu juga, perlu ada pembenahan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat mereka mengatakan :

Dalam pengawasan kegiatan ini kami sebagai pengurus masjid sama-sama mengawasi. Namun, untuk evaluasi kami hanya mendengarkan arahan dan evaluasi untuk perbaikan hal-hal yang kurang dalam pelaksanaan ini. Tentunya hal seperti ini ada ketua kami yang sekaligus sebagai tokoh agama di masjid ini.¹²

Pengawasan pelaksanaan agenda mingguan ini tentunya memang belum berjalan sebagaimana mestinya. Tapi, saya dan seluruh tatanan pengurus masjid akan terus berusaha mengevaluasi dan memperbaiki hal-hal yang

¹² dr. M. Bayumi, Bendahara Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang, wawancara pada tanggal 29 April 2023

menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya.¹³

Saya sebagai tokoh masyarakat tentunya tidak bisa ikut andil lebih dalam mengenai pengawasan ini. Terlebih kami memang bukan pengurus inti dari masjid ini. Namun jika dilibatkan dalam perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan kami sebisanya membantu.¹⁴

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi Masjid Nurul Iman Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah di Desa Marga Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin**

a. **Faktor Pendukung**

Dalam aktivitas dakwah di Masjid Nurul Iman, faktor pendukung yang mutlak yaitu sarana dan prasarana yang merupakan suatu fungsi manajemen yang akan mendukung berhasilnya suatu kegiatan. Fasilitas yang ada cukup memadai dan bisa digunakan dalam setiap agenda kajian.

b. **Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam manajemen dakwah di Masjid Nurul Iman yaitu :

1) **Modal/Anggaran Kegiatan**

Anggaran merupakan faktor pendukung dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Tentu saja modal berupa uang ataupun barang yang bisa digunakan dalam suatu kegiatan. Di masjid ini tidak pernah menjalankan sumbangan keliling seperti yang dilakukan masjid lain. Memang ada saja sumbangan yang masuk dari donator yang memang tidak tentu. Namun sumbangan yang masuk tentu saja belum dapat mencukupi, terlebih lagi ada banyak keperluan masjid yang harus dilengkapi seperti fasilitas untuk kenyamanan jamaah saat beribadah serta perbaikan dan tambahan bangunan masjid.

Hal tersebut juga dipertegas oleh bendahara masjid saat wawancara berlangsung, beliau mengatakan :

Masjid ini memang tidak pernah menjalankan sumbangan keliling, tidak seperti masjid lainnya. Memang ada saja sumbangan yang masuk dan tidak tentu dari orang-orang sekitar masjid. Tapi infaq setiap jum'at juga tetap dijalankan.¹⁵

2) **Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap undangan kajian**

Pada dasarnya, kajian ini selalu dilaksanakan namun jarang sekali masyarakat sekitar untuk rutin datang setiap minggunya. Jika minggu ini ramai maka minggu selanjutnya sepi, begitu terus berulang-ulang. Faktor ini terjadi karena masyarakat jenuh. Karena memang masjid ini tidak program lain hanya

¹³ H. Arrahman, Ketua Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang, wawancara pada tanggal 29 April 2023

¹⁴ Taufik Anshori, Tokoh Masyarakat (Kepala Desa) Marga Sungsang, wawancara pada tanggal 29 April 2023

¹⁵ dr. M. Bayumi, Bendahara Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang, wawancara pada tanggal 29 April 2023

- program kajian mingguan saja.
- 3) Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda juga salah satu menjadi penghambat.
 - 4) Kurangnya Sumber Daya manusia

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan waktu yang berbeda-beda. Salah satu penghambat yang paling menonjol adalah kurangnya sumber daya manusia di masjid ini. Pengurus yang ada di masjid ini kurang dalam memberitakan acara. Terlebih lagi pengurusnya yang terbilang sedikit tentu saja tidak dapat menanggung semua *jobdesk* yang ada. Hal ini dijelaskan oleh ketua masjid pada saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan :

Masjid ini sepi, pengurusnya juga kadang ada kadang tidak ada. Saya memaklumi hal itu, karena mungkin banyak kesibukan lain tentunya sebagai kepala keluarga yang mempunyai tanggungjawab. Saya berharap nanti akan dibentuk pemuda-pemudi yang dapat mengurus dan mengembangkan dakwah di masjid ini seperti aktifnya masjid pada beberapa tahun silam.¹⁶

c. Solusi

Setiap permasalahan tentunya mempunyai solusi. Tentu saja hambatan-hambatan tersebut bisa diatasi dengan cara membentuk kesadaran masyarakat, mengubah pola yang membuat mereka jenuh dengan menambah program-program dakwah yang baru serta menarik untuk kalangan masyarakat. Membentuk kepengurusan masjid yang berisikan pemuda-pemudi agar masjid akan menjadi lebih aktif tentunya. Apalagi pemuda-pemudi era sekarang yang kreatif dan inovatif. Maka akan tercipta hal-hal baru untuk kemajuan dan pengembangan aktivitas dakwah di Masjid Nurul Iman ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan adalah. Pertama, secara garis besar pelaksanaan aktivitas dakwah di Masjid Nurul Iman belum berjalan dengan baik, karena memang banyak hambatan-hambatan yang yang terkadang membuat kegiatan tersendat dan kadang juga tidak terlaksana dengan baik. Sehingga memang fungsi manajemen yaitu POAC ini harus benar-benar diterapkan dean teratur dan sistematis.

Kedua, faktor pendukung aktivitas dakwah di masjid Nurul Iman ini hanya ada pada sarana dan prasarananya yang memang cukup untuk digunakan dalam kegiatan dakwah di Masjid Nurul Iman ini. Faktor penghambatnya adalah kurangnya modal/anggaran untuk melaksanakan kegiatan, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap undangan kajian, pemahaman masyarakat yang berbeda-beda dan kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengelola agar terlaksananya kegiatan tersebut. Terlebih lagi sumber daya manusia ini adalah elemen yang penting agar mendukung pengembangan aktivitas dakwah tercapai tujuannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, penulis juga memasukkan saran sebagai dan

¹⁶ H. Arrahman, Ketua Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang, wawancara pada tanggal 29 April 2023

semoga bermanfaat bagi pembaca sebagai berikut :

1. Menambah program dakwah yang menarik agar masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti dan datang. Seperti contoh, melaksanakan ratib setiap jum'at, menjadi wadah untuk belajar membaca Qur'an serta mempelajari tahsin yang dibagi dalam beberapa kalangan yaitu anak-anak hingga dewasa.
2. Kepada pengurus masjid diharapkan untuk meningkatkan terus usahanya dalam pengembangan aktivitas dakwah agar visi misi dari masjid tidak hanya sebuah visi misi saja tetapi juga harus ada *action* agar tercapai tujuannya.
3. Jika pengurus masjid yang ada kurang memadai, ada baiknya untuk membentuk suatu kepengurusan yang dikhususkan bagi pemuda-pemudi agar membantu dan dapat meningkat lebih baik dalam pengembangan aktivitas dakwah. hal ini tentu saja dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan serta visi misi yang ada di Masjid Nurul Iman ini.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas lagi dengan mengubah topic, teori atau metode lainnya.